

## Penerapan Metode *Show and Tell* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Nevia Dwi Putri<sup>1</sup>, Deni Chandra<sup>2</sup>, Riga Zahara Nurani<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Corresponding author E-mail: [neviadwiputrianggreni@gmail.com](mailto:neviadwiputrianggreni@gmail.com)

**Abstract:** *Speaking ability is a crucial language skill to develop in elementary school students. However, observations in the third-grade class at SDN 1 Cieunteung revealed that many students still struggled with speaking, particularly regarding fluency, linguistic accuracy, voice clarity, and self-confidence. This study aimed to describe the planning, implementation, and improvement of students' speaking abilities through the application of the "Show and Tell" method during Indonesian language lessons focused on describing objects. The study employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, conducted over two cycles. The subjects were 27 third-grade students at SDN 1 Cieunteung. Data collection techniques included observation, speaking ability tests, and documentation, while data analysis was performed using both quantitative and qualitative methods. The results indicated that the "Show and Tell" method successfully improved students' speaking abilities. The learning mastery rate rose from 18.52% in the pre-action stage to 55.56% in Cycle I and reached 92.59% in Cycle II; meanwhile, the average score increased from 60.31 to 71.96 and finally to 83.75. These findings demonstrate that the "Show and Tell" method fosters active, student-centered learning, thereby providing students with more opportunities to practice speaking, boost their self-confidence, and progressively develop their communication skills through authentic learning experiences. Thus, the "Show and Tell" method proved effective in enhancing the speaking abilities of third-grade students in Indonesian language lessons.*

**Keywords:** *Speaking Ability; Show and Tell Method; Indonesian Language; Elementary School.*

**Abstrak:** Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikembangkan pada siswa sekolah dasar. Namun, berdasarkan hasil observasi di kelas III SDN 1 Cieunteung, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara, terutama pada aspek kelancaran, ketepatan bahasa, kejelasan suara, dan kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan kemampuan berbicara siswa melalui penerapan metode *Show and Tell* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi mendeskripsikan benda. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 27 siswa kelas III SDN 1 Cieunteung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes kemampuan berbicara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Show and Tell* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Ketuntasan belajar meningkat dari 18,52% pada pratindakan menjadi 55,56% pada Siklus I dan mencapai 92,59% pada Siklus II, dengan rata-rata nilai meningkat dari 60,31 menjadi 71,96 dan 83,75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa, sehingga siswa memperoleh kesempatan lebih banyak untuk berlatih berbicara, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara bertahap melalui pengalaman belajar yang nyata. Dengan demikian, metode *Show and Tell* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** Kemampuan Berbicara; Metode *Show And Tell*; Bahasa Indonesia; Sekolah Dasar.

### Pendahuluan

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena menjadi sarana bagi siswa untuk menyampaikan gagasan, pendapat, perasaan, serta informasi secara lisan. Kemampuan berbicara yang baik mencerminkan kemampuan siswa dalam mengomunikasikan ide secara runtut, jelas, dan mudah dipahami sehingga mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Ritonga et al., (2024), kemampuan berbicara pada siswa sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan kelancaran menyampaikan informasi, tetapi juga meliputi ketepatan penggunaan

bahasa, kejelasan pengucapan, serta kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berbicara perlu menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sejak jenjang sekolah dasar.

Namun, kemampuan berbicara siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hasil observasi di kelas III SDN 1 Cieunteung menunjukkan bahwa hanya 5 dari 27 siswa (18,52%) yang telah mencapai ketuntasan kemampuan berbicara, sedangkan sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan pada aspek kelancaran, ketepatan bahasa, kejelasan suara, dan kepercayaan diri. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga kesempatan siswa untuk berlatih berbicara secara aktif masih terbatas. Pembelajaran yang didominasi oleh guru menyebabkan siswa lebih banyak mendengarkan daripada mengemukakan pendapat, sehingga kemampuan berbicara belum berkembang secara optimal.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara adalah *Show and Tell*. Metode ini merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan suatu benda, gambar, atau objek tertentu kemudian menjelaskan karakteristik, fungsi, maupun pengalaman yang berkaitan dengan objek tersebut di depan teman-temannya. Menurut Atmasari et al., (2021), penerapan metode *Show and Tell* mampu menciptakan pembelajaran yang aktif karena siswa memperoleh kesempatan untuk berbicara, menyampaikan ide, serta berinteraksi secara langsung dengan guru maupun teman sekelas. Langkah-langkah metode *Show and Tell* meliputi kegiatan mempersiapkan objek yang akan ditampilkan, menunjukkan objek kepada audiens, mendeskripsikan objek secara lisan, menjawab pertanyaan dari guru maupun teman, dan memperoleh umpan balik terhadap penyampaian yang telah dilakukan.

Penerapan metode *Show and Tell* juga sejalan dengan konsep active learning yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, berdiskusi, mempresentasikan hasil, serta berinteraksi dengan lingkungan belajar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, aktivitas tersebut dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara, meningkatkan rasa percaya diri, dan membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam situasi

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. Penelitian Nupus & Parmiti, (2017) melaporkan bahwa penerapan metode *Show and Tell* mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui aktivitas menunjukkan dan menjelaskan benda secara lisan. Rahmayanti & Parmiti, (2021) menemukan bahwa metode tersebut berpengaruh terhadap peningkatan rasa percaya diri dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Selanjutnya, Suarsih Cicih, 2018 menyatakan

bahwa *Show and Tell* tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis dan interaksi sosial siswa. Penelitian Utami et al., (2023) juga menunjukkan adanya peningkatan kosakata aktif dan keterampilan mendeskripsikan benda setelah penerapan metode tersebut, sedangkan Uzer, (2021) melaporkan bahwa *Show and Tell* mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa hingga lebih dari 80%.

Meskipun penelitian mengenai metode *Show and Tell* telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan kemampuan berbicara secara umum tanpa mengkaji secara khusus empat indikator kemampuan berbicara, yaitu kelancaran, ketepatan bahasa, kejelasan suara, dan kepercayaan diri dalam konteks materi mendeskripsikan benda pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III sekolah dasar. Selain itu, masih terbatas penelitian tindakan kelas yang mendeskripsikan secara komprehensif proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, serta peningkatan kemampuan berbicara berdasarkan setiap siklus pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi melalui penerapan metode *Show and Tell* yang tidak hanya mengukur hasil akhir kemampuan berbicara, tetapi juga mendokumentasikan proses perbaikan pembelajaran secara sistematis berdasarkan tahapan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas III SDN 1 Cieunteung pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi mendeskripsikan benda melalui penerapan metode *Show and Tell*.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. Model ini terdiri atas empat tahapan yang berlangsung secara siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus karena indikator keberhasilan telah tercapai pada Siklus II. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru kelas berperan sebagai observer yang mengamati keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik. Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN 1 Cieunteung, Kota Tasikmalaya, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN 1 Cieunteung yang berjumlah 27 orang, terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan. Penelitian menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Objek penelitian adalah penerapan metode *Show and Tell*, sedangkan fokus penelitian adalah peningkatan kemampuan berbicara siswa pada materi mendeskripsikan benda dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa berdasarkan empat indikator,

yaitu kelancaran berbicara, ketepatan penggunaan bahasa, kejelasan suara, dan kepercayaan diri. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan pembelajaran oleh guru serta aktivitas peserta didik selama penerapan metode *Show and Tell*. Dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar hadir, modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta dokumen pendukung lainnya digunakan sebagai data pelengkap penelitian.

Instrumen penelitian meliputi rubrik penilaian kemampuan berbicara, lembar observasi guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan lembar dokumentasi. Rubrik penilaian kemampuan berbicara disusun berdasarkan empat indikator, yaitu kelancaran, ketepatan bahasa, kejelasan suara, dan kepercayaan diri. Setiap indikator dinilai menggunakan skala 1–4, dengan kriteria skor 1 = sangat kurang, skor 2 = kurang, skor 3 = baik, dan skor 4 = sangat baik. Dengan demikian, skor maksimum yang diperoleh setiap peserta didik adalah 16, sedangkan skor minimum adalah 4.

Skor yang diperoleh kemudian dikonversi ke dalam skala 0–100 menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan hasil konversi tersebut, peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai  $\geq 70$  sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai  $< 70$  dinyatakan belum tuntas. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa pada setiap siklus. Data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan model Miles, Huberman, dan Saldana. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil tes, observasi, dan dokumentasi serta triangulasi sumber melalui konfirmasi antara data yang diperoleh peneliti dan hasil pengamatan guru kelas. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 75% peserta didik memperoleh nilai  $\geq 70$ , sehingga penelitian dihentikan apabila indikator tersebut telah tercapai.

## Hasil dan Diskusi

### Hasil

Penerapan metode *Show and Tell* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi mendeskripsikan benda menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas III SDN 1 Cieunteung. Peningkatan tersebut terlihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, persentase ketuntasan belajar, serta rata-rata nilai kemampuan berbicara pada setiap tahap penelitian.

**Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran**

| Aspek                            | Siklus I | Siklus II |
|----------------------------------|----------|-----------|
| Keterlaksanaan pembelajaran guru | 85,41    | 97,91     |
| Aktivitas peserta didik          | 66,67    | 93,75     |

Tabel 1 menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklus. Keterlaksanaan pembelajaran oleh guru meningkat dari 85,41% menjadi 97,91%, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 66,67% menjadi 93,75%.

Pada Siklus I, masih ditemukan beberapa siswa yang malu dan kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas. Beberapa siswa juga belum mampu mendeskripsikan benda secara runtut dan masih memerlukan bimbingan guru. Setelah dilakukan refleksi, pembelajaran pada Siklus II diperbaiki melalui pemberian contoh presentasi, motivasi sebelum tampil, bimbingan dalam menyusun deskripsi, serta pemberian penguatan dan umpan balik.

Pada Siklus II, siswa terlihat lebih aktif mengikuti pembelajaran. Siswa lebih berani membawa dan menunjukkan benda yang akan dipresentasikan, mampu menjelaskan benda secara lebih sistematis, serta mulai berani memberikan tanggapan terhadap presentasi teman.

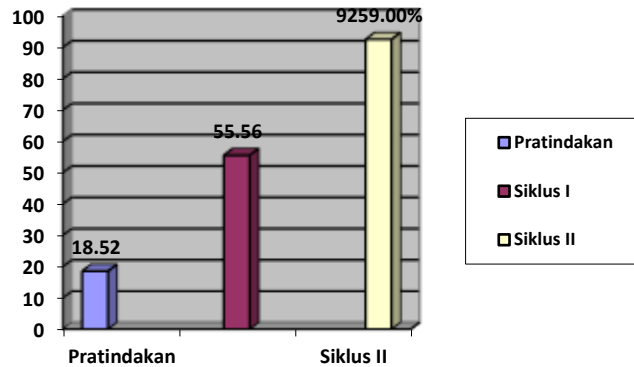
**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Berbicara Siswa**

| Tahap       | Jumlah siswa tuntas | presentase | Rata-rata Nilai |
|-------------|---------------------|------------|-----------------|
| Pratindakan | 5                   | 18,52      | 56,71           |
| Siklus I    | 15                  | 55,56      | 71,96           |
| Siklus II   | 25                  | 92,59      | 83,75           |

Berdasarkan Tabel 2 kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan secara bertahap. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 18,52% pada pratindakan menjadi 55,56% pada Siklus I dan mencapai 92,59% pada Siklus II. Nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 56,71 menjadi 71,96 dan akhirnya mencapai 83,75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 75% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ , telah tercapai pada Siklus II.

Selain peningkatan hasil kemampuan berbicara, keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II.

**Gambar 1. Peningkatan ketuntasan kemampuan berbicara siswa**



Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dari tahap pratindakan hingga Siklus II. Peningkatan tersebut terlihat dari 5 siswa pada pratindakan, menjadi 15 siswa pada Siklus I, dan meningkat menjadi 25 siswa pada Siklus II. Selain peningkatan jumlah siswa yang tuntas, kualitas kemampuan berbicara siswa juga menunjukkan perkembangan pada aspek kelancaran, ketepatan bahasa, kejelasan suara, dan kepercayaan diri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Show and Tell* diikuti dengan peningkatan kemampuan berbicara, aktivitas peserta didik, dan keterlaksanaan pembelajaran. Indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada Siklus II dengan persentase ketuntasan sebesar 92,59%. secara lisan sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

## Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Show and Tell* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas III SDN 1 Cieunteung pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi mendeskripsikan benda. Peningkatan terlihat dari persentase ketuntasan belajar dan rata-rata nilai kemampuan berbicara yang terus meningkat dari pratindakan hingga Siklus II. Persentase ketuntasan meningkat dari 18,52% pada pratindakan menjadi 55,56% pada Siklus I dan mencapai 92,59% pada Siklus II. Sementara itu, rata-rata nilai meningkat dari 60,31 menjadi 71,96 dan akhirnya mencapai 83,75.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret kepada siswa. Ketika siswa membawa, menunjukkan, mengamati, dan mendeskripsikan benda secara langsung, siswa memiliki objek nyata sebagai dasar untuk menyampaikan gagasan. Kondisi tersebut membantu siswa dalam mengembangkan isi pembicaraan secara lebih runtut karena siswa berbicara mengenai benda yang telah dikenal dan diamati secara langsung.

Dengan demikian, kegiatan berbicara tidak hanya bersifat menghafal, tetapi didukung oleh pengalaman nyata yang dimiliki siswa.

Penerapan metode *Show and Tell* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara secara langsung. Pengalaman tampil di depan kelas secara berulang membuat siswa semakin terbiasa menyampaikan informasi secara lisan. Latihan tersebut berkontribusi terhadap perkembangan kelancaran berbicara, ketepatan penggunaan bahasa, kejelasan suara, dan kepercayaan diri. Hal ini terlihat dari perkembangan siswa pada Siklus II yang lebih berani tampil, lebih mampu menjelaskan benda secara sistematis, dan lebih aktif memberikan tanggapan terhadap teman.

Peningkatan yang lebih tinggi pada Siklus II juga berkaitan dengan proses refleksi dan perbaikan tindakan yang dilakukan setelah Siklus I. Pada Siklus I, sebagian siswa masih menunjukkan rasa malu, ragu-ragu, dan belum terbiasa berbicara di depan kelas. Berdasarkan kondisi tersebut, guru melakukan beberapa perbaikan, yaitu memberikan contoh presentasi yang lebih jelas melalui modeling, memberikan motivasi sebelum siswa tampil, membimbing siswa dalam menyusun deskripsi secara sistematis, serta memberikan penguatan dan umpan balik setelah kegiatan presentasi.

Perbaikan tersebut membantu siswa menjadi lebih siap dalam melakukan kegiatan *Show and Tell*. Rasa cemas ketika tampil dapat berkurang karena siswa memperoleh gambaran mengenai cara menyampaikan deskripsi yang baik. Bimbingan guru juga membantu siswa mengorganisasikan gagasan sebelum berbicara. Dengan demikian, peningkatan hasil pada Siklus II tidak semata-mata disebabkan oleh penerapan metode *Show and Tell*, tetapi juga oleh proses refleksi dan perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas.

Hasil observasi juga memperkuat temuan tersebut. Keterlaksanaan pembelajaran guru meningkat dari 85,41% pada Siklus I menjadi 97,91% pada Siklus II, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 66,67% menjadi 93,75%. Peningkatan aktivitas menunjukkan bahwa siswa semakin terbiasa mengikuti tahapan pembelajaran *Show and Tell*. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi dari guru, tetapi terlibat secara langsung dalam kegiatan mengamati benda, menyusun informasi, melakukan presentasi, serta memberikan tanggapan terhadap teman.

Temuan tersebut sesuai dengan konsep *active learning* yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran aktif, siswa memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas belajar. Metode *Show and Tell* memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi melalui kegiatan berbicara, mendengarkan, bertanya, dan memberikan tanggapan. Keterlibatan tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan akademik sekaligus kemampuan sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Atmasari et al., (2021) yang menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide secara lisan dalam suasana pembelajaran yang aktif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ningsih et al., (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan metode *Show and Tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara melalui kegiatan presentasi dan diskusi sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Meskipun memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan pada karakteristik subjek penelitian. Penelitian Ningsih et al., 2023 dilaksanakan pada siswa kelas IV, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III SDN 1 Cieunteung. Siswa kelas III pada umumnya masih membutuhkan pendampingan yang lebih intensif dalam mengorganisasikan gagasan dan menyampaikan informasi secara lisan. Oleh karena itu, penerapan *Show and Tell* dalam penelitian ini disertai dengan pemberian contoh, bimbingan bertahap, motivasi, serta penguatan positif.

Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kebutuhan siswa. Pada siswa kelas III, keberhasilan *Show and Tell* tidak hanya ditentukan oleh kesempatan untuk tampil, tetapi juga oleh dukungan guru dalam mempersiapkan siswa sebelum presentasi. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana yang aman dan mendukung agar siswa tidak takut melakukan kesalahan ketika berbicara.

Secara keseluruhan, peningkatan ketuntasan belajar, rata-rata nilai kemampuan berbicara, aktivitas peserta didik, dan keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi mendeskripsikan benda. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang konkret, mendorong keterlibatan aktif siswa, melatih kemampuan mengomunikasikan gagasan secara lisan, serta membantu membangun kepercayaan diri siswa. Keberhasilan tersebut semakin optimal ketika penerapan metode disertai refleksi dan perbaikan tindakan berdasarkan kondisi siswa pada setiap siklus.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Show and Tell* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III SDN 1 Cieunteung pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi mendeskripsikan benda. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase ketuntasan belajar yang meningkat dari 18,52% pada tahap pratindakan menjadi 55,56% pada Siklus I dan mencapai 92,59% pada Siklus II. Rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa juga meningkat dari 60,31 menjadi 71,96 dan akhirnya mencapai 83,75. Selain meningkatkan hasil belajar, metode *Show and Tell* mampu meningkatkan keaktifan, keberanian, kepercayaan diri, serta kemampuan siswa

dalam menyampaikan deskripsi secara lisan sehingga indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 75% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ , berhasil dicapai.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa metode *Show and Tell* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penerapan metode ini mendorong terciptanya pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara melalui pengalaman nyata, serta membangun keberanian dan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat. Dengan demikian, metode *Show and Tell* tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan komunikasi yang menjadi salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilaksanakan pada materi mendeskripsikan benda dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 1 Cieunteung serta berlangsung selama dua siklus, sehingga efektivitas metode *Show and Tell* pada materi, jenjang pendidikan, atau dalam jangka waktu yang lebih panjang belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru sekolah dasar disarankan untuk menerapkan metode *Show and Tell* secara berkelanjutan dan mengombinasikannya dengan media atau model pembelajaran yang bervariasi agar keterampilan berbicara siswa dapat berkembang secara lebih optimal. Peneliti selanjutnya juga disarankan menguji penerapan metode *Show and Tell* pada materi, jenjang pendidikan, atau konteks pembelajaran yang berbeda dengan jumlah subjek yang lebih luas sehingga diperoleh temuan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode tersebut. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan metode *Show and Tell* pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda dengan jumlah subjek yang lebih luas. Guru juga disarankan memanfaatkan metode *Show and Tell* sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

## Referensi

- Atmasari, J. A., Marta, R., & Surya, Y. F. (2021). Implementation of the Show and Tell Method to Improve Speaking Skills in Elementary School. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 185–189. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2041>
- Ningsih, N. W., Rokhmaniyah, R., & Susiani, T. S. (2023). Penerapan Metode Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN Jemur Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i3.75128>

- Nopus, M. H., & Parmiti, D. P. (2017). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PENERAPAN METODE SHOW AND TELL SISWA SD NEGERI 3 BANJAR JAWA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 296. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12289>
- Rahmayanti, I. M., & Parmiti, D. P. (2021). Penerapan Metode Show And Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Tema 7 Indahny Keragaman di Negeriku. *Indonesian Gender and Society Journal*, 1(2), 50–54. <https://doi.org/10.23887/igsj.v1i2.39086>
- Ritonga, M., Ritonga, M. U., & Ansari, K. (2024). Pragmatik dalam Bahasa: Melatih Kemampuan Berkomunikasi untuk Siswa SD. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 9(2), 197–209. <https://doi.org/10.22437/gentala.v9i2.37476>
- Suarsih Cicih. (2018). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DENGAN MENERAPKAN METODE SHOW AND TELL PADA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas II di SD Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 1(1).
- Utami, N. C. M., Azzahra, S. F., & Nuryani, N. (2023). Analysis of Speaking Skills with Storytelling Method in Indonesian Language Learning in Elementary Schools. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 358–371. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i1.303>
- Uzer, Y. (2021). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PENERAPAN METODE SHOW AND TELL SISWA SD NEGERI 97 PALEMBANG. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 78–89. <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i1.6799>